

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA GORONTALO

Dita Puspita Sari S. Nusi¹, Herwin Mopangga², Frahmawati Bumulo³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail penulis¹: ditapuspitasary.s.nusi@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to analyze the use of information technology on the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the city of Gorontalo. The data used is primary data, which was obtained by distributing questionnaires to respondents, namely 100 samples of MSME actors in Gorontalo City. Then the collected data is processed using the SEM-PLS data analysis method. Utilization of information technology is influenced by internal and external factors contained in UTAUT theory by Venkatesh (2012), namely performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), facilitating conditions (X3) and social influence (Z). Then the performance of MSMEs (Y) becomes the variable influenced in this research. The results of the study show that performance expectancy, effort expectancy and facilitating conditions have a significant effect on MSME performance, and social influence does not have a significant effect on MSME performance. This means that performance expectancy, effort expectancy and facilitating conditions have a direct effect on the use of information technology by MSMEs in Gorontalo City and do not have an indirect effect through social influence as an intervening variable in the use of information technology to improve MSME performance in Gorontalo City.*

Keywords: *MSME; Information Technology; UTAUT; MSME performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Di kota Gorontalo. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM di Kota Gorontalo sebanyak 100 sampel. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah dengan metode analisis data SEM-PLS. Pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang terdapat dalam teori UTAUT oleh Venkatesh (2012) yaitu performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), facilitating conditions (X3) dan social influence (Z). Kemudian kinerja UMKM (Y) menjadi variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy dan facilitating conditions berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan social influence tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya bahwa performance expectancy, effort expectancy dan facilitating conditions berpengaruh secara langsung pada pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM di Kota Gorontalo dan tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui social influence sebagai variabel intervening dalam pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja UMKM di Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *UMKM; Teknologi Informasi; UTAUT; Kinerja UMKM*

PENDAHULUAN

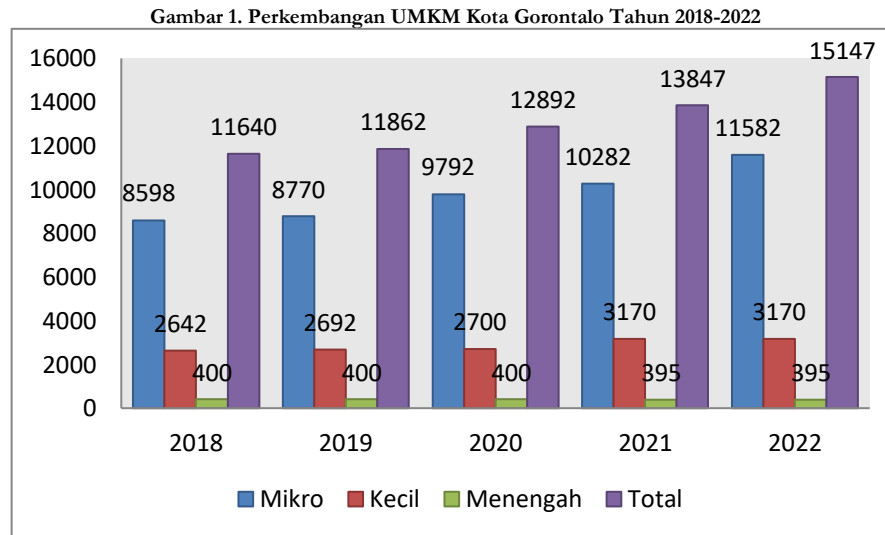
Pertumbuhan UMKM yang pesat di Indonesia telah mawadahi masyarakat untuk berkesempatan dalam meningkatkan perekonomiannya, UMKM berperan sangat penting dan strategis dalam ekonomi nasional (Sarfiah et al., 2019). Tidak sedikit orang yang mengatakan hanya beberapa pihak saja yang diuntungkan oleh adanya UMKM, namun pada kenyataannya UMKM dapat menjadi solusi dari beberapa persoalan yang ada di Indonesia. Dengan berkembangnya UMKM di Indonesia telah menghasilkan berbagai macam dan jenis produk serta jasa dari tahun ke tahun, Banyak masyarakat Indonesia yang tertarik dalam menggeluti usaha ini dikarenakan perolehan modal yang mudah yaitu bersumber dari modal pribadi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Para pelaku UMKM sudah sepatutnya bersiap dalam menghadapi persaingan dengan para kompetitor. Maka perlu adanya terobosan untuk menciptakan ide dan inovasi terbaru yang berbeda dari lainnya, sehingga kinerja UMKM semakin membaik. Namun, banyak dari pelaku UMKM yang tidak memiliki wawasan yang luas, sehingga kurang memikirkan bagaimana perkembangan usaha kedepannya. Oleh sebab itu, terdapat kurangnya produktivitas usaha para pelaku UMKM yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha (Yusni et al., 2009) dalam (Fatimah et al., 2021). UMKM diharapkan dapat memilih strategi yang tepat agar usahanya tetap bertahan dan terus berkembang. Maka pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan UMKM sebagai strategi agar bisnisnya tetap bertahan dan terus berkembang.

Pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM mencakup dalam hal perolehan bahan baku, proses produksi, pemasaran produk/jasa UMKM, serta dalam hal keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan guna menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja serta keunggulan kompetitif yang berujung pada meningkatnya kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun eksternal. Dalam teori UTAUT yaitu teori mengenai penerimaan teknologi yang dicetuskan oleh venkatesh pada tahun 2012, terdapat empat faktor yang membuat suatu organisasi terdorong untuk melakukan pemanfaatan teknologi yaitu harapan kinerja (performance expectancy), harapan usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (Social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions) (Putri dkk, 2020). Faktor-faktor

tersebut dianggap mampu menjelaskan mengenai bagaimana UMKM terdorong dalam melakukan pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja UMKM menurut Minuzu (2010) dalam (Infithor et al., 2019) dapat dilihat melalui adanya peningkatan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu, pertumbuhan pasar dan pemasaran serta semakin meningkatnya keuntungan/laba usaha. Gambar 1.1 Perkembangan UMKM Kota Gorontalo Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo

Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa dari tahun ketahun perkembangan UMKM di Kota Gorontalo terus mengalami peningkatan mengingat sektor ini termasuk menjadi tumpuan perekonomian bagi Kota Gorontalo. Dengan jumlah UMKM yang banyak maka sangat disayangkan apabila para pelaku UMKM masih belum melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya. Namun tidak banyak para pelaku UMKM yang ada di Gorontalo yang masih belum tersentuh oleh teknologi, padahal indeks pembangunan TIK (IP-TIK) di Gorontalo terbilang cukup bagus yaitu pada tahun 2019 Gorontalo memiliki indeks pembangunan TIK (IP-TIK) yaitu 5,04 yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian pada tahun 2020 indeks pembangunan TIK (IP-TIK) Gorontalo meningkat menjadi 5,37 namun masih dalam kategori sedang (Badan Pusat Statistika, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM harus dilakukan, dimana pemanfaatan teknologi diyakini mampu mendorong pamar UMKM yang kini menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Gorontalo. Penelitian yang dilakukan oleh Infithor (2019) mengemukakan bahwa kemampuan para pelaku UMKM dalam mempergunakan TI dengan baik, dapat menggambarkan dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Jadi akan sangat membantu kinerja UMKM apabila pelaku UMKM mempunyai kemampuan perilaku penggunaan teknologi informasi yang baik.

Melihat dari penelitian di atas, Kinerja UMKM menjadi lebih baik karena adanya pemanfaatan TI pada UMKM tersebut, namun seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa masih banyak dari para pelaku UMKM yang masih belum menguasai teknologi informasi sehingga pemanfaatannya masih kurang optimal dan sulit dilakukan. Oleh karena itu, karena begitu pentingnya peran UMKM maka perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dalam menunjang perekonomian Gorontalo namun pemanfaatan UMKM terhadap teknologi informasi masih sulit dilakukan, dimana teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pada zaman ini.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis data kuantitatif, hal ini dikarenakan data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang di ukur atau dihitung secara langsung. Menurut (Sugiyono,2013) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang beralaskan pada filsafat positivisme, metode kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic.

Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Gorontalo. Dengan jumlah sampel 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh pengamat, yang didapatkan dengan cara menemui satu persatu responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan Kuesioner kepada para responden yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Di Kota Gorontalo. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi/data dengan mendatangi responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkenaan dengan penelitian kepada anggota sampel untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Metode memuat jenis penelitian, populasi dan sampel jika ada, teknik sampling yang digunakan, alat analisis, serta lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis deskripsi bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai argument responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi pertanyaan responden dari data yang telah dikumpulkan (Maulidya, 2020). Dalam penelitian ini, jawaban responden dijelaskan dalam lima skala pernyataan dengan menggunakan skala likert. Selain itu analisis deskriptif juga dapat membahas mengenai gambaran umum responden pada suatu penelitian.
2. *Structural Equation Model* berbasis varian (*SEM – PLS*)
Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengolahan data *SEM* berbasis varian, *SEM* berbasis varian adalah *SEM* yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten dan tidak mengorelasi indikator-indikator antarvariabel laten lain dalam satu model penelitian. Banyak teknik statistika yang menggunakan *SEM* berbasis varian, salah satu *SEM* berbasis varian yang mulai banyak digunakan adalah *partial least square (PLS)*. Evaluasi model *PLS* dilakukan dengan mengevaluasi outer modal dan inner model.
 - a. Model pengukuran *outer model*
Model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen yaitu nilai *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)* dan uji validitas diskriminan yang terdiri dari akar aver dan korelasi variabel laten (yang dapat dilihat dari *Rasio heterotrait* dan kriteria *forrell larcker*) serta nilai dari *cross loading*.
 - b. Model pengukuran *inner model*
Model structural atau *inner model* dalam *PLS* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Nilai *effect size* untuk mengetahui pengaruh pada variabel independen apakah terjadi perubahan yang substansif seandainya variabel independen tersebut dihilangkan dari konstruk, nilai *Q2* atau *predictive relevance* dan Nilai *koeffisien path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

1. Jenis Kelamin
Dari 100 responden, berikut hasil sebaran data berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 91 responden berjenis kelamin perempuan dan 9 responden berjenis kelamin laki-laki. Ini artinya sekitar 91% diantara 100 pelaku UMKM yang tersebar di Kota Gorontalo yang menjadi responden penelitian ini adalah perempuan, sisanya 9% diantaranya pelaku UMKM yang tersebar di Kota Gorontalo yang menjadi responden penelitian ini adalah laki-laki. Berikut Hasilnya dalam bentuk grafik.
2. Usia
Pengusaha UMKM di Kota Gorontalo yang menjadi responden mayoritas adalah yang berusia 36 – 46 tahun yaitu sebanyak 51% dari total responden, sedangkan pengusaha dengan usia 26 – 35 tahun sebanyak 40%, pengusaha berusia 15 – 25 tahun sebanyak 6% dari total responden dan pengusaha dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 3%.
3. Bidang Usaha
Mayoritas responden menekuni bidang usaha kuliner dengan jumlah usaha yaitu 93% dari total responden, selain itu bidang usaha kerajinan sebanyak 7%.
4. Pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM Di Kota Gorontalo
Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dilakukan Pengusaha UMKM di Kota Gorontalo yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produknya yaitu sebanyak 55%, kemudian sebanyak 23% menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh bahan baku, sebanyak 13% untuk pengelolaan keuangan dan 9% untuk proses produksi.

Structural Equation Model – Partial Least Square

Outer Model

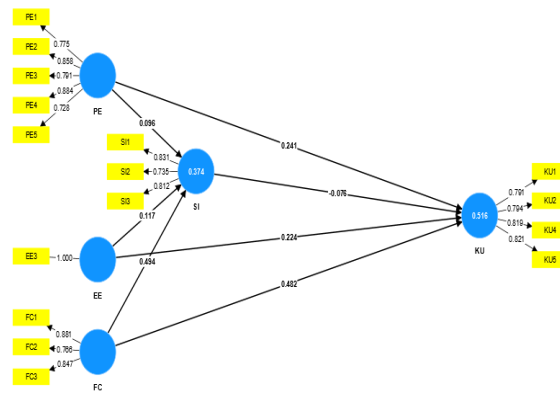
Model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen yaitu nilai outer loading dan average variance extracted (AVE) dan uji validitas diskriminan yang terdiri dari akar ave dan korelasi variabel laten (yang dapat dilihat dari Rasio heterotrait dan kriteria fornell larcker) serta nilai dari cross loading. Berdasarkan olah data yang dilakukan sebelumnya, yakni terdapat penolakan terhadap 3 indikator yaitu EE1,EE2 dan KU3 karena memiliki nilai outer loadings yang dibawah standar berdasarkan (Hair et al., 2017) yaitu 0,7 dengan nilai masing-masing 0.688 , 0.541 dan 0.639. Menurut sumber yang sama, apabila terdapat nilai indikator yang memiliki nilai di bawah standar tersebut, maka harus dihapus dari konstruk. Artinya, ketiga indikator dalam variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perhitungan konstruk.

1. Uji Validitas

Validitas adalah kriteria utama keilmiahn suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang yang seharusnya diukur (Cooper et al., 2006) dalam (Willy Abdillah, 2015). Uji Validitas dalam SEM-PLS pada penelitian ini yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Validitas Konvergen

Dalam tahapan ini ditentukan melalui nilai outer loading dan nilai average variance extracted yang dianalisis. Outer loading mempresentasikan nilai hubungan/korelasi antara variabel dan masing-masing indikatornya. Korelasi antar variabel dan indikatornya dinyatakan valid apabila memiliki nilai diatas 0,7 (Hair et al., 2017) dalam (Bhaskara, 2022), Sedangkan AVE adalah nilai yang menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifest (indikator) yang dikandung oleh variabel laten (konstruk). Nilai AVE minimal > 0,5 untuk menunjukkan ukuran yang baik (chin, 1995) dalam (Willy Abdillah, 2015).



Gambar 2. Struktul Model Dan Outer Loading

Tabel 1. Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata Varians diekstraksi (AVE)
FC	0.693
KU	0.650
PE	0.655
SI	0.630

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrument berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008:64) dalam (Willy Abdillah, 2015). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading dan dengan membandingkan akar AVE.

Tabel 2. Akar AVE Berdasarkan Rasio Heterotrait-Monotrait

	EE	FC	KU	PE	SI
EE					
FC	0.575				
KU	0.546	0.796			
PE	0.235	0.540	0.558		
SI	0.461	0.782	0.500	0.424	

Tabel 3. Akar AVE Berdasarkan Kriteria Fornell Larcker

	EE	FC	KU	PE	SI
EE	1.000				
FC	0.514	0.833			
KU	0.495	0.661	0.806		
PE	0.222	0.454	0.483	0.809	
SI	0.392	0.597	0.383	0.346	0.794

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	EE	FC	KU	PE	SI
EE3	1.000	0.514	0.495	0.222	0.392
FC1	0.434	0.881	0.545	0.403	0.507
FC2	0.375	0.766	0.416	0.284	0.379
FC3	0.465	0.847	0.650	0.424	0.573
KU1	0.428	0.559	0.791	0.389	0.196
KU2	0.519	0.479	0.794	0.314	0.270
KU4	0.311	0.599	0.819	0.502	0.413
KU5	0.338	0.475	0.821	0.332	0.360
PE1	0.144	0.363	0.310	0.775	0.250
PE2	0.117	0.386	0.351	0.858	0.274
PE3	0.246	0.434	0.415	0.791	0.274
PE4	0.176	0.345	0.436	0.884	0.298
PE5	0.202	0.310	0.415	0.728	0.294
SI1	0.346	0.532	0.307	0.326	0.831
SI2	0.249	0.430	0.241	0.126	0.735
SI3	0.329	0.454	0.355	0.344	0.812

2. Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995). Rule of thumb nilai alpha dan composite reliability harus lebih dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2008) dalam (Willy Abdillah, 2015).

Tabel 5. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Keandalan Komposit (rho_a)	Keandalan Komposit (rho_c)
FC	0.782	0.810	0.871
KU	0.821	0.824	0.881
PE	0.867	0.871	0.904
SI	0.707	0.720	0.836

Inner Model

Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Nilai effect size untuk mengetahui pengaruh pada variabel independen apakah terjadi perubahan yang substansif seandainya variabel independen tersebut dihilangkan dari konstruk, nilai Q2 atau predictive relevance dan Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

1. R-square

Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 6. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Keandalan Komposit (rho_a)	Keandalan Komposit (rho_c)
FC	0.782	0.810	0.871
KU	0.821	0.824	0.881

PE	0.867	0.871	0.904
SI	0.707	0.720	0.836

2. Q2 atau Predictive Relevance

Pengukuran ini akan menilai tingkat keterkaitan prediktif (predictive relevance) yang dimiliki variabel dependen terhadap variabel independen yang digunakan pada sebuah model penelitian (Hair et al., 2017) dalam (Bhaskara, 2022). Apabila ditemukan nilai lebih dari (>) 0 maka dapat dikatakan bahwa model memiliki predictive relevance, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin membaik. Nilai Q2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0.516) (1 - 0.374) \\
 &= 1 - (0.484) (0.626) \\
 &= 1 - 0.302984 \\
 &= 0.697016
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Q2 adalah 0,697016. Dalam model penelitian ini, nilai Q2 > 0 maka nilai prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

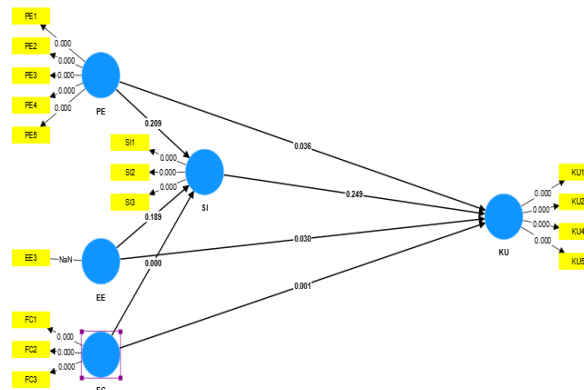
3. Effect Size (f²)

Nilai f² atau effect size memiliki standar nilai pengujian dimana apabila nilai ≥ 0,35 maka variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang besar/kuat, ≥ 0,15 maka variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang sedang dan ≥ 0,02 maka variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang kecil (Hair et al., 2017). Berikut hasil pengujian effect size:

Tabel 7. Hasil Pengujian Effect Size (f²)

Variabel	F2	Tingkat Relevansi
EE→KU	0.075	Kecil
EE→SI	0.016	Kecil
FC→KU	0.238	Besar
FC→SI	0.239	Besar
PE→KU	0.094	Kecil
PE→SI	0.012	Kecil
SI→KU	0.007	Kecil

4. Uji Hipotesis



Gambar 3. Hasil Pengujian Bootstrapping

Pengujian dilakukan dengan melakukan bootstrapping pada aplikasi SmartPLS versi 4. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistic atau p-value. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan pengujian secara one tailed maka nilai t-statistic harus di atas 1,64 dan nilai p-value < 0,05, maka hipotesis baru dapat dikatakan diterima (Hair et al., 2008) dalam (Willy Abdullah, 2015).

Tabel 8. Hasil Pengujian *direct effect* (Pengaruh Langsung)

Variabel laten	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	Nilai P Values
Performance expectancy → Kinerja UMKM	0.241	0.250	0.134	1.795	0.036
Performance expectancy → Social Influence	0.096	0.090	0.118	0.811	0.209
Effort expectancy → Kinerja UMKM	0.224	0.218	0.119	1.888	0.030
Effort expectancy → Social influence	0.117	0.109	0.133	0.882	0.189
Facilitating conditions → Kinerja UMKM	0.482	0.496	0.149	3.223	0.001
Facilitating conditions → Social Influence	0.494	0.506	0.134	3.683	0.000
Social Influence → Kinerja UMKM	-0.076	-0.081	0.112	0.679	0.249

Tabel 9. Hasil Pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect Effect*)

Variabel laten	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	Nilai P Values
Performance expectancy → Social influence → Kinerja UMKM	-0.007	-0.005	0.019	0.381	0.351
Effort expectancy → Social influence → Kinerja UMKM	-0.009	-0.008	0.022	0.402	0.344
Facilitating conditions → Social influence → Kinerja UMKM	-0.037	-0.044	0.062	0.609	0.271

- a. Performance expectancy (ekspektasi Kinerja terhadap kinerja UMKM)
 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh langsung dari performance expectancy (ekspektasi kinerja) terhadap kinerja UMKM yang dipresentasikan oleh nilai t-statistic dan p-values dengan masing-masing 1.753 dan 0.040. Artinya, hipotesis tersebut telah dinyatakan diterima dan memiliki pengaruh signifikan. Kemudian pengujian pengaruh secara tidak langsung yaitu pengaruh performance expectancy (ekspektasi kinerja) terhadap kinerja UMKM melalui sosial influence sebagai variabel intervening, memiliki nilai p statistic dan nilai p-value yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu 0.381 dan 0.351.

Tabel 10. Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh		Perhitungan
Pengaruh langsung	PE → KU	$P_{x1y} \times P_{x1y} = 0.241 \times 0.241 = 0.058081$
Pengaruh tidak langsung	PE → SI → KU	$P_{x1y} \times r_{x1.z} \times P_{zy} =$ $0.241 \times 0.346 \times -0.076 = -0.006337$
Total pengaruh		$0.058081 + (-0.006337) = 0.051744$

Dengan demikian total pengaruh dari pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui hasil perhitungan diatas yaitu 0.051744.

- b. Effort expectancy (ekspektasi usaha) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), atas pengaruh langsung dari effort expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang dipresentasikan oleh nilai t-statistic dan p-values dengan nilai masing-masing 1.816 dan 0.035. Artinya, hipotesis tersebut telah dinyatakan diterima karena memiliki nilai t-statistic lebih dari (\geq) 1.64 dan nilai p values lebih dari (\leq) 0.05. Kemudian pengujian pengaruh secara tidak langsung yaitu pengaruh effort expectancy (ekspektasi usaha) terhadap kinerja UMKM melalui sosial influence sebagai variabel intervening, memiliki nilai p statistic dan nilai p-value yaitu 0.402 dan 0.344.

Tabel 11. Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh		Perhitungan
Pengaruh langsung	EE → KU	$P_{x2y} \times P_{x2y} =$ $0.224 \times 0.224 = 0.050176$
Pengaruh tidak langsung	EE → SI → KU	$P_{x2y} \times r_{x2.z} \times P_{zy} =$ $0.224 \times 0.392 \times -0.076 = -0.006673$
Total pengaruh		$0.050176 + (-0.006673) = 0.043503$

Dengan demikian total pengaruh dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu 0.043503.

- c. *facilitating conditions* (kondisi fasilitas) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), yaitu pengaruh langsung dari *facilitating conditions* terhadap kinerja UMKM yang dipresentasikan oleh nilai t-statistic dan p-values dengan nilai masing-masing 3.225 dan 0.001. Artinya, hipotesis tersebut telah dinyatakan diterima dan memiliki pengaruh signifikan. Kemudian untuk hasil pengujian pengaruh secara tidak langsung atas “*facilitating conditions* (kondisi fasilitas) terhadap kinerja UMKM melalui social influence (pengaruh sosial) sebagai variabel intervening dengan nilai t-statistik kurang dari 1.64 yaitu 0.402 dan nilai p-value lebih dari 0.05 yaitu 0.344 sehingga pengujian efek tidak langsung tidak diterima.

Tabel 12. Pengaruh Facilitating Conditions Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh		Perhitungan
Pengaruh langsung	FC → KU	$P_{x3y} \times P_{x3y} =$ $0.482 \times 0.482 = 0.232324$
Pengaruh tidak langsung	FC → SI → KU	$P_{x3y} \times r_{x3.z} \times P_{zy} =$ $0.482 \times 0.597 \times -0.076 = -0.021869$
Total pengaruh		$0.232324 + (-0.021869) = 0.210455$

Dengan demikian total pengaruh dari pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui hasil perhitungan diatas yaitu 0.210455 atau 21%.

- d. social influence (pengaruh sosial) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4), atas social influence terhadap kinerja UMKM yang dipresentasikan oleh nilai t-statistic dan p-values dengan nilai masing-masing 0.679 dan 0.249. Artinya, hipotesis tersebut telah dinyatakan ditolak karena memiliki nilai t-statistic di bawah 1.64 dan nilai p values lebih dari ($>$) 0.05.

PEMBAHASAN

Performance expectancy (ekspektasi kinerja) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM Di Kota Gorontalo

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja pada UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula kinerja pada UMKM tersebut. Sebaliknya apabila ekspektasi kinerja pada UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi masih rendah maka kinerja UMKM tersebut juga masih rendah. Hasil ini sesuai dengan pernyataan (venkatesh et al., 2013) dalam (Infithor, 2019) ekspektasi kinerja dalam teknologi informasi menyiratkan bahwa pengguna menganggap teknologi informasi bermanfaat yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas berorientasi tujuan mereka. Dampak adanya performance expectancy (ekspektasi kinerja) terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu adanya peningkatan penjualan dikarenakan jangkauan pemasaran/promosi produk semakin luas, adanya pertumbuhan modal dan laba, serta dikarenakan usaha yang semakin berkembang/besar maka perlu adanya penambahan tenaga kerja untuk memaksimalkan kinerja UMKM tersebut.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung atas performance expectancy terhadap kinerja UMKM melalui social influence sebagai variabel intervening, menunjukkan hasil yang tidak positif dan signifikan. Memberikan makna bahwa pelaku UMKM di Kota Gorontalo tidak meyakini teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja usahanya melalui adanya faktor lingkungan sosial (social influence). Tentu saja tiap pelaku UMKM memiliki karakteristik serta kendalanya masing-masing, jadi bukan tidak mungkin bahwa sebagian pelaku UMKM tidak berniat menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya seperti yang dilakukan UMKM lainnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Daga et al., (2020) mengenai faktor-faktor penghambat penggunaan e-commerce pada usaha mikro kecil di Kota Makassar, terdapat 3 faktor penghambat penggunaan teknologi informasi pada usaha mikro kecil di Makassar yaitu faktor perspektif perusahaan, faktor perspektif financial dan regulations, dan faktor perspektif teknis.

Effort expectancy (ekspektasi usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM Di Kota Gorontalo

Effort expectancy digambarkan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan oleh penggunaan dalam melakukan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Infithor (2019) bahwa effort expectancy merupakan penentu untuk memprediksi minat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi informasi pada UMKM di Kota Malang. Kemudahan yang dirasakan tersebut memicu pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari hasil pengujian pengaruh tidak langsung di dapatkan hasil bahwa Effort expectancy (ekspektasi Usaha) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui social influence (pengaruh sosial) sebagai variabel intervening. Yang artinya effort expectancy atau kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui social influence sebagai variabel intervening dinyatakan ditolak. Artinya tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna lain dalam menggunakan teknologi informasi tidak mempengaruhi pengguna lain sesama pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja usaha.

Facilitating conditions (kondisi fasilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Kota Gorontalo

Facilitating conditions atau kondisi fasilitas adalah kondisi dimana fasilitas yang ada dapat menunjang organisasi untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini kondisi fasilitas yang ada pada pada pelaku UMKM dinilai cukup baik untuk menunjang kinerja UMKM tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rian Piarna, 2019) mengenai adopsi e-commerce oleh konsumen milenial pada produk UMKM di Kota Subang, bahwa fasilitas menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan e-commerce terutama dalam hal akses internet.

Hasil pengujian pada pengaruh tidak langsung menghasilkan Facilitating conditions (kondisi fasilitas) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui social influence (pengaruh sosial) sebagai variabel intervening dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM Di Kota Gorontalo. Hal ini sejalan dengan pembahasan pada hipotesis sebelumnya, yaitu terdapat faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi di suatu perusahaan/ usaha salah satunya yaitu faktor teknis yang berkenaan dengan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan teknologi informasi.

Social influence (pengaruh sosial) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM Di Kota Gorontalo

Social influence tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, artinya lingkungan social tidak dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerjanya. Faktor pendorong penggunaan teknologi informasi tidak hanya pengaruh social saja, namun ada faktor pendorong lain yang telah dijelaskan oleh vankatesh (2003) dalam (Infithor, 2019) seperti performance expectancy, effort expectancy, dan facilitating conditions. Sehingga adanya pengaruh sosial saja tidak dapat mempengaruhi individu untuk menggunakan teknologi informasi tanpa adanya faktor internal dari dalam diri individu itu sendiri.

KESIMPULAN

- Performance expectancy (ekspektasi kinerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan kepercayaan pelaku UMKM akan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kerjanya.
- Effort expectancy (ekspektasi usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi informasi dapat memicu pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja UMKM.
- Facilitating conditions (kondisi fasilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan kondisi fasilitas yang memadai dapat memicu penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja UMKM.
- Social Influence (pengaruh sosial) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Kota Gorontalo. Artinya bahwa faktor sosial tidak mempengaruhi pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Melihat dari hasil analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tanpa melibatkan variabel intervening, secara langsung variabel eksogen dapat mempengaruhi variabel endogen.

SARAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang harus direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Bagi pelaku UMKM, sebagai salah satu penopang perekonomian di Kota Gorontalo, akan lebih mudah mencapai potensinya apabila memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang semakin berkembang pada saat ini.
- Bagi peneliti selanjutnya, dapat diharapkan penelitian ini dijadikan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan teori UTAUT maupun cakupan jenis UMKM yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandy, E., Mariyati, T., Belakang, L., & Miko, B. U. (2022). *Analisa Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Informasi*, T. (2021). *Indeks Pembangunan*. 63, 1–8.
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK)*.
- Bhaskara, M. F. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna Dompot Elektronik Dana Menggunakan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Technology (UTAUT) 2 Di Kabupaten Tangerang*.
- Dalle Juhriyansyah, A.Akrim, dan Baharuddin. (2006). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Eryc. (2022). *Pengaruh Dampak Digitalisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM*.
- Hidayat Riskin, A. S. (2021). Akutansi dan MANAJEMEN. *Hubungan Gender, Teknologi Informasi Dan Kinerja UMKM Kopi*, 18.
- Husniyah, A., & Basyah, N. A. (2022). *Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga*. 2(1).
- Infithor, M. F., Kornitasari, Y., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2019). *JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : Mubammad Falaq infithor*. 145020107111014.
- khaidir Alif, Fahmi Ali, M. (2019). *Analisis Pengaruh Jaringan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Serta Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Di Purwokerto)*, 8.
- Nasrun,akbar purnama & Nujum,syamsu & sufri, M. (2022). *Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar*, 9.
- Muliadi, A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan UMKM Melalui Marketplace Online Tokopedia, Bukalapak, Dan Shopee*.
- Naili Saadah, M. A. (2022). *Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha UMKM Dalam Bisnis E-Commerce*.
- Pasaribu, M. G. (2022). *Behavior Intention Penggunan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Utant (Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi)*.

- Taniredja, Prof Dr Tukiran & Mustafidah, H. & M. S. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Putri, M. s. (2021). *Adopsi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM*.
- Piarna, Rian & F, F. (2019). *Adopsi E-Commerce Pada UMKM Di Kota Subang Menggunakan Model UTAUT*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1), 137–146.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wahid, M. N. (2020). No Title. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Ukm Batik Di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Willy Abdillah, D. . (2015). *Partial Least Square*. Penerbit Andi.